

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) UNGGUL YAYASAN
PENDIDIKAN PEMBINA UMAT (YPPU) SIGLI**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Misra Rahmalia
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM. 150503112**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
UNGGUL YAYASAN PENDIDIKAN PEMBINA
UMAT (YPPU) SIGLI**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh:

Misra Rahmalia
NIM. 150503112

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nurrahmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 197902222003122001


Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

**Pada Hari/ Tanggal
Jum'at/ 23 Desember 2022
Darussalam - Banda Aceh**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua



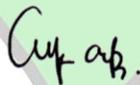
**Nurrahmi, S.Pd.I., M.P.d
NIP. 197902222003122001**

Sekretaris



**Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002**

Penguji I



**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

Penguji II



**T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 199101082019031007**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**




**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Misra Rahmalia
NIM : 150503112
Prodi/ Jurusan : S1-IP (Ilmu Perpustakaan)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Banda Aceh, 29 November 2022
Yang Membuat Pengakuan,



Misra Rahmalia
NIM:150503112

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berpengetahuan.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. H. Lukman dan Hj. Irma, S.Ag atas segala kasih sayang dan cinta dari kecil hingga dewasa. Juga kepada seluruh keluarga penulis.

Ungkapan terima kasih yang sangat istimewa sebesar-besarnya kepada Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing pertama dan ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah membantu dan memberikan bimbingan,

arahan, kritikan, saran, dan motivasi kepada penulis dari tahap awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Prof. Dr. Mujiburrahmah, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry, serta Bapak Syarifuddin, M.Ag, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, terima kasih atas semuanya. Ungkapan yang sama juga ditujukan kepada Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, atas segala bantuan dalam bidang akademik. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Hal yang sama juga tertuju kepada Bapak/Ibu kepala pustaka dan staf di lingkungan UIN Ar-Raniry, telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

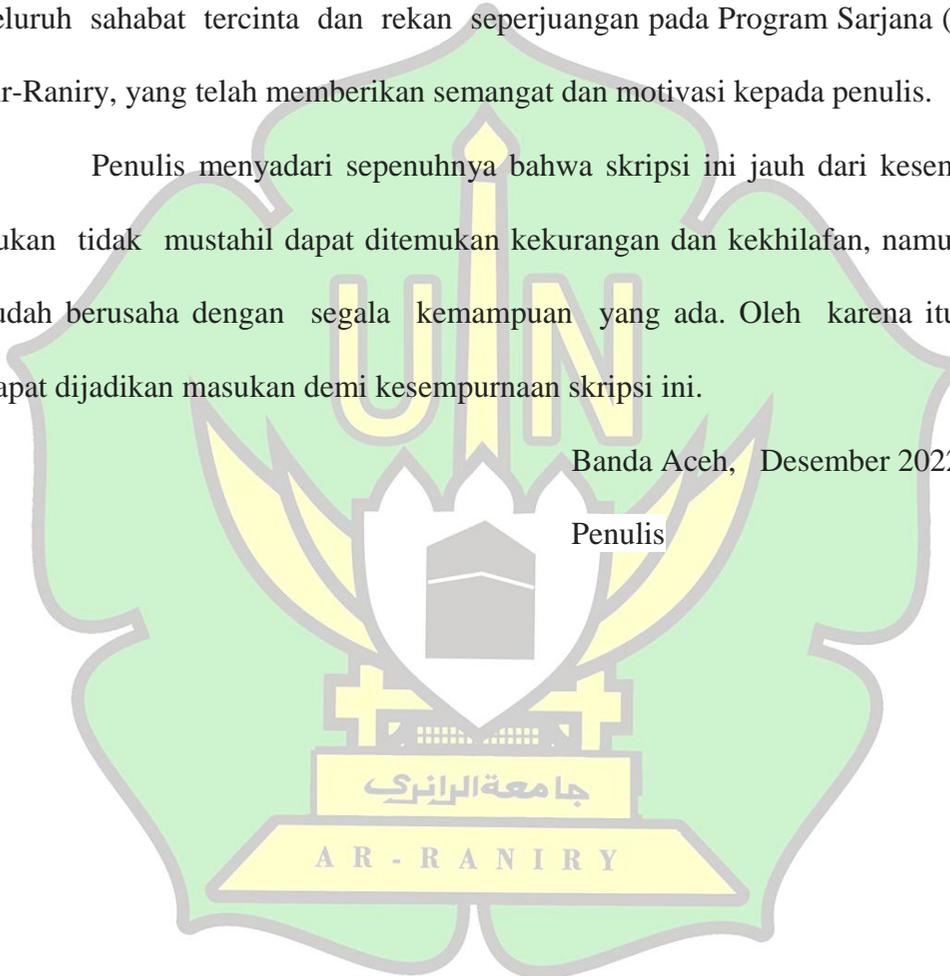
Khususnya kepada Ainul Mardhiah, Annisa', Nur Fariyah, Sakiinah, Nur Yasmin Aliyashak, Zulaikha Abd Rahman, Nor Faza Zukaikha, Noor Liyana, Naja Hazwani, Nora Adilah & Safiah Sabri. yang telah memberikan rasa kasih semangatnya dan sebuah seperjuangan buat Misra Rahmalia di semasa buat Skripsi & juga seperjuangan dari seluruh kakak PKPMI ACEH-MALAYSIA yang telah memberikan rasa kasih semangatnya buat Misra Rahmalia selama kalian belajar di kuliah UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini. Dan juga kepada sahabat kakak seperjuangan dengan saya dari Mutia Faradhilah, Viki Septiani, dan kepada teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 yang telah memberikan rasa semangat buat Misra Rahmalia.

Ucapan yang senada juga penulis haturkan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul YPPU Sigli beserta staf, jajaran serta siswa, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Hal yang teristimewa juga ditujukan kepada seluruh sahabat tercinta dan rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, Desember 2022

Penulis

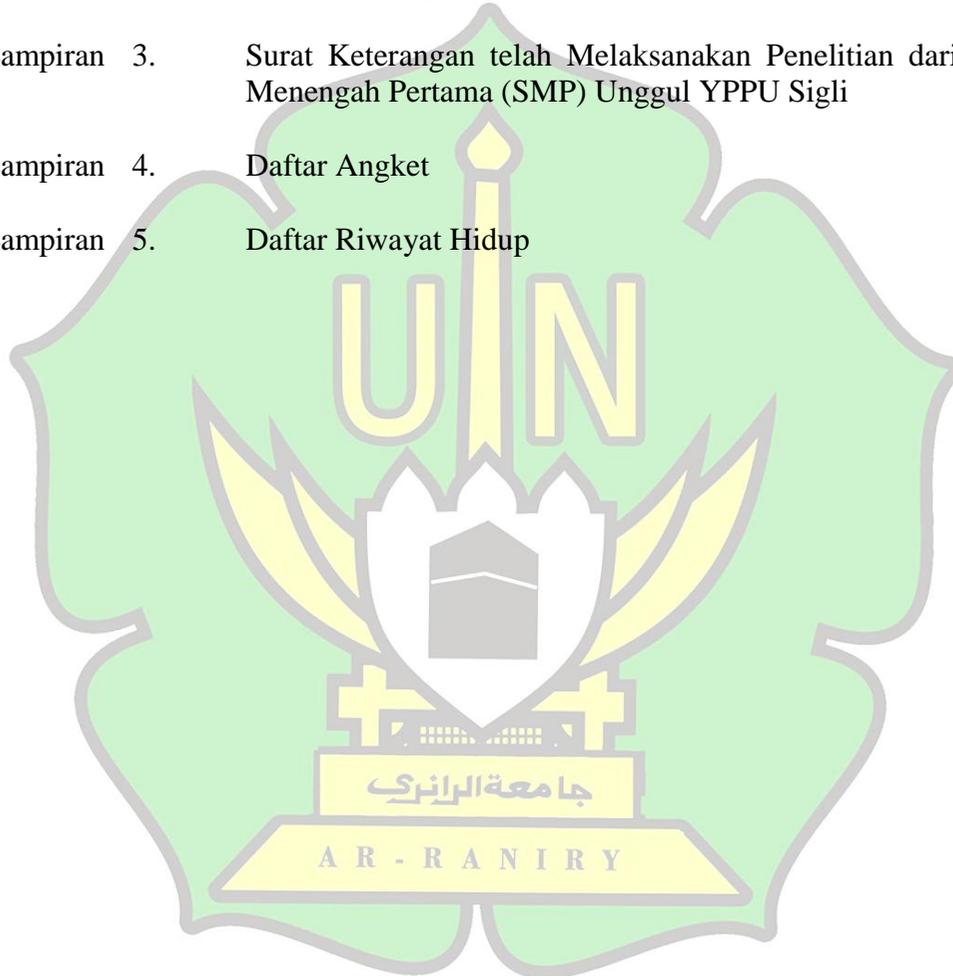


DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| | |
| BAB IPENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS..... | 10 |
| A. Kajian Pustaka..... | 10 |
| B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah..... | 13 |
| C. Sumber Belajar..... | 23 |
| D. Pemanfaatan Pustaka Sebagai Pusat Sumber Belajar..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Rancangan Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Kredibilitas Data..... | 38 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. Hasil Penelitian..... | 45 |
| C. Pembahasan..... | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK Skripsi)
- Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul YPPU Sigli
- Lampiran 4. Daftar Angket
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli ? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli, dan yang menjadi objek adalah siswa yang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan yang menjadi sampelnya sebanyak 10 orang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sekolah menengah pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli sudah dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik, siswa aktif mengunjungi perpustakaan dalam seminggu untuk membaca buku maupun meminjamnya.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar, SMP Unggul YPPU Sigli



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki makna melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia yang lainnya secara terus menerus dalam kehidupan yang efektif. Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan diri seseorang melalui pengalaman hidup yang telah dijalani dalam proses pendewasaan setiap individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan sebagai pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, bahkan bermimpi sekalipun.¹

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran sebagai salah satu usaha yang paling utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya pengajaran, dan pengajaran tidak akan terlaksana jika tidak adanya arah ke tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang memberikan peta pendidikan sehingga tahu akan dibawa kemana pembelajaran yang

¹ Sofyan, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bejana, 2019), hal. 3.

dilakukan.²

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan menjadi motivator bagi setiap individu. Mental dan fisik adalah hal yang sangat penting yang merupakan sasaran utama bagi pendidikan. Bukan hanya peserta didik saja, tapi semua yang terlibat dalam dunia pendidikan juga menjadi sasaran dan merupakan tujuan utama dari pendidikan. Pribadi yang cerdas dan bertaqwa tidak akan terbentuk apabila pendidikan tidak memiliki tujuan. Peserta didik yang bersekolah juga apabila tidak mengetahui tujuan utamanya maka tidak akan menjadi hal yang diharapkan oleh dirinya dalam pendidikan.

Salah satu bagian sarana dan prasarana adalah gedung perpustakaan yang berperan sebagai sumber belajar peserta didik. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan dan emosi serta perasaan. Sumber belajar memberikan suatu pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.³

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sering ditemui disekolah dan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perpustakaan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan buku dan beragam tampilan yang sekaligus digunakan sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Perpustakaan dipergunakan oleh pembelajar untuk

²Hafa, Muhammad Fauzi, Suwignyo, Heri dan Mudiono, Alif. 2017. Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*.2(12):1644.

³Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 18.

mempersiapkan bahan pembelajaran dan oleh pemelajar sebagai acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan pemelajar.⁴

Tujuan dan manfaat perpustakaan adalah sebagai sumber belajardan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar juga dapat berfungsi sebagai pusat penelitian sederhana yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.⁵

Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku-buku yang disediakan. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil faedah atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan terutama untuk kepentingan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mensukseskan pemanfaatan perpustakaan harus dilakukan upaya-upaya yang nyata dan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat sekolah. Dengan demikian perpustakaan merupakan kebutuhan dengan memasyarakatkan perpustakaan untuk menuju masyarakat yang cerdas dan kreatif dalam hal ini adalah masyarakat sekolah.

⁴Sitepu. hal. 65

⁵Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Moderndan Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal.27-29

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakan dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Perpustakaan sekolah pada umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara baik. Salah satu sumber belajar yang berada di sekolah ini hanya dianggap sebagai sarana pelengkap sekolah dan gudang buku tanpa adanya penanganan yang lebih serius. Pendapat lain menyatakan jika dibandingkan dengan perpustakaan lanjutan, situasi perpustakaan sekolah menengah pertama lebih menyedihkan. Belum semua perpustakaan sekolah menengah pertama memiliki ruangan tersendiri. Koleksi sering ditempatkan dalam lemari terkunci yang terletak di sudut kelas atau ditempatkan di ruangan kepala sekolah. Jam buka biasanya pada waktu istirahat atau pada saat guru tidak mengajar, tidak ada ruang baca khusus, pengelolaan buku masih sangat sederhana, umumnya hanya menurut nomor urut, sedangkan daftar buku milik perpustakaan ditempel di

lemari atau di papan pengumuman.⁶

Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPU telah berupaya untuk menyediakan fasilitas perpustakaan yang cukup baik bagi siswa, baik dari segi sarana maupun prasarana. Upaya yang dilakukan untuk menambah referensi belajar bagi siswa. Peneliti selanjutnya memeriksa persediaan buku di perpustakaan, dan peneliti mendapati persentase buku yang tersedia lebih banyak kepada buku pelajaran dan hanya beberapa buku bacaan umum yang jumlahnya tidak begitu banyak dibandingkan dengan buku pelajaran. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang sedang berada di perpustakaan, mereka mengatakan bahwa mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku saja, selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada siswa yang tidak sedang berada di perpustakaan, artinya siswa yang sedang berada di halaman sekolah, tiga orang juga yang ditanyai menyatakan mereka kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar karena sudah ada buku paket yang dibagi, sedangkan untuk kegiatan membaca di perpustakaan mereka mengatakan kurang menyukainya karena koleksi buku yang tersedia kurang menarik dan cenderung membosankan.

Berpijak kepada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli.

⁶Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta:Grasindo, 2004) hal. 11

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan perpustakaan dan sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat karena berkenaan dengan fokus program studi yang diambil sebagai mahasiswa UIN Ar-raniry dalam mengetahui dan menemukan ilmu baru untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan mengelola perpustakaan lebih optimal lagi.
3. Bagi UIN Ar-Raniry, menjadi bahan kajian selama perkuliahan sehingga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa yang sedang belajar mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai masukan dan juga bahan perbandingan bagi peneliti lain, terutama bagi peneliti yang membutuhkan hasil penelitian ini sebagai data pembanding penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir terhadap maksud penelitian, maka penulis akan memberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh

sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan gedung beserta pemanfaatan koleksi perpustakaan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP YPPU Sigli.

2. Devisi Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

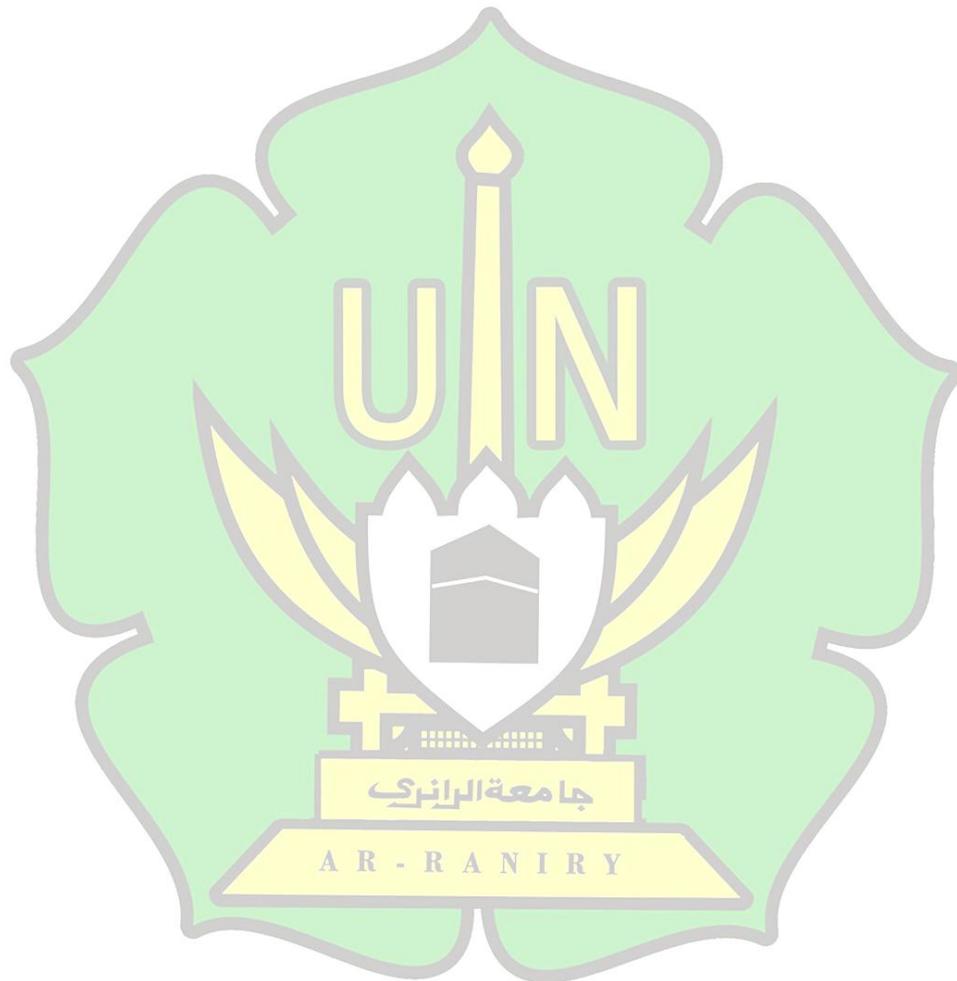
Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.⁷

Hakikat perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.⁸

⁷ Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta) hal 2.

⁸ Darmono, 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Cetakan ke-2. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia) hal.69

Perpustakaan sebagai sumber belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah koleksi bahan bacaan atau buku yang ada di Perpustakaan SMP YPPU Sigli.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada umumnya merupakan ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sebuah sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat penelitian selanjutnya. Tujuan adanya kajian pustaka untuk mengelompokkan penemuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta sebagai bahan literatur atau pedoman untuk penulis melakukan pengembangan penelitian selanjutnya serta untuk membatasi masalah-masalah penelitian.

Penulis telah menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika perpustakaan mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas.⁹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan yang membedakannya adalah tempat penelitian yang berbeda, dan sampel penelitian dipilih pada kelompok siswa, bukan masyarakat umum.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Sari yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung memiliki perpustakaan yang telah melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Dimana perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif dan tanggung jawab.¹⁰ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan yang membedakannya adalah tempat penelitian yang berbeda, dan sampel penelitian dipilih pada kelompok siswa sekolah dasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fahreza yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri Pasi Pinang

⁹ Bambang Warsita, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran diakses melalui <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/21/21>, pada tanggal 21November 2021

¹⁰ Nadia Sari, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung, diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/5850/1/Skripsi%20Full.pdf>, pada tanggal 03 April 2022

Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang. Hasil penelitian didapatkan bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang adalah perpustakaan sebagai tempat penanaman sikap sadar penting membaca atau informasi, perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap. Adapun faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang adalah sarana dan prasarana sekolah yang menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang, adanya jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan, semangat guru dalam mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa, kerjasama yang baik antar warga sekolah. Adapun faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa, tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat.

Meskipun pada penelitian tersebut di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga terdapat beberapa perbedaan dalam variabel dan tempat serta waktu penelitian. Dari kedua

penelitian di atas penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di Kabupaten Pidie. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan kajian. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel kedua (terhadap minat kunjung mahasiswa). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah **Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli.**

B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

1. Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari Bahasa Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Dalam Bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (dalam Bahasa Belanda), yang juga berasal dari Bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.¹¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis. Karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No.43 / 2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1).¹²Dalam UU No 2

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar.....*, hlm. 11.

¹²Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang amat penting yang terdapat di sekolah adalah perpustakaan sekolah.¹³

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi seharusnya mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:¹⁴

- a) Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b) Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen system pengajaran.
- c) Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- d) Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah, Selain sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah juga memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pngajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar.¹⁵

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya

¹³UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴Sugianto dan Yuni Indarti, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2012), hlm. 3.

¹⁵Ibnu Rusydi, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Oleh Siswa-Siswi, Di Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Indonesia, tahun), hlm. 21.

bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Dikutip dalam buku *School Library Guidelines* yang dibuat oleh International Federation Librarian Assosiation (IFLA) UNESCO disebutkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan dan merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar selama hidupnya dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga Negara yang bertanggung jawab.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

a. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap perpustakaan sekolah pasti memiliki tujuan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan

¹⁶Sugianto dan Yuni Indarti, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2012), hlm. 3.

sekolah yaitu: a)Mendorong proses penguasaan teknik membaca (b) Membantu menulis kreatif (c) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca, (d) Menyediakan berbagai macam sumber 10 informasi (e) Mendorong minat baca (f) memperkaya pengalaman dengan membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan, (g) mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.¹⁷

Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya dan menunjang pencapaian visi dan misi badan/ organisasi/ instansi induknya.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan yaitu: a) untuk menimbulkan, menanamkan minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadi kegemarannya, b) untuk memperluas horizon pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan, c) ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada siswa. Adapun tujuan perpustakaan sekolah yaitu sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan mendukung

¹⁷Safrudin Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabel*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 17-20.

proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah sebagai berikut: “a) memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaanya, dan b) menunjang pencapaian visi dan misi badan/ organisasi/ instansi induknya.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan utama perpustakaan sekolah didirikan untuk mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis oleh pustakawan serta digunakan untuk sumber informasi. Perpustakaan mengembang beberapa fungsi umum yaitu: a) fungsi informasi, b) fungsi pendidikan, c) fungsi penelitian, dan d) fungsi rekreasi.¹⁹

¹⁸Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta:CV Sagung Seto, 2006), 24.

¹⁹Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan TataKerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 16.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu. Pengunjung perpustakaan sekolah memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi pendidikan ini manfaat yang dapat diperoleh adalah : a) Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, b) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual, c) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis, dan d) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi. Sedangkan fungsi rekreasi yaitu Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk: a) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, b) Mengembangkan minat rekreasi

pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, dan c) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif bagi siswa.²⁰

Berdasarkan pemaparan fungsi perpustakaan sekolah, penulis juga dapat menuliskan bermacam fungsi lainnya yang diemban oleh sebuah perpustakaan. Fungsi-fungsi tersebut terkait satu sama lain. Secara umum fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penyimpanan/ Deposit
Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dibuat oleh manusia. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai arsip bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai khasanah budaya bangsa. Fungsi ini sangat diutamakan pada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan daerah, karena perpustakaan tersebut sebagai lembaga deposit yang harus melakukan pelestarian informasi terekam suatu negara atau daerah.²¹
2. Fungsi Informasi
Terkait dengan fungsinya sebagai penyedia sumber informasi, perpustakaan merupakan institusi penyediaan berbagai informasi atau koleksi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan *user* yang lainnya. Pemberian informasi ini dilakukan, baik atas permintaan *user* ataupun tidak diminta. Selain itu, informasi juga disediakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya, baik melalui sumber-sumber rujukan atau bahan referensi maupun sumber bahan rekam dan tercetak lainnya.
3. Fungsi Rekreasi
Fungsi ini memiliki arti bahwa tujuan *user* dalam membaca berbagai koleksi yang tersedia tidak semata untuk memenuhi tujuan praktis seperti persiapan menghadapi ujian, persiapan mengajar, atau persiapan mencari sumber rujukan penilaian. Tetapi, membaca juga bertujuan untuk menghibur diri, menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani serta bertujuan mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan menghibur dan pemanfaatan waktu luang.
4. Fungsi Pendidikan
Perpustakaan merupakan sumber belajar dan pendidikan tanpa mengenal batas usia. Bahkan, sering dia katakan sebagai tempat belajar seumur

²⁰Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 16.

²¹Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta:CV Sagung Seto, 2006), 24.

hidup, khususnya bagi masyarakat yang telah meninggalkan bangku sekolah. Sementara bagi pelajar dan mahasiswa, perpustakaan berfungsi membantu proses belajar mengajar guna melengkapi dan memberikan tambahan wawasan di luar jam belajar.

5. Fungsi Kultural

Perpustakaan berfungsi kultur, berarti perpustakaan menyimpan khasanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Fungsi kultural dilaksanakan dengan cara mengadakan bahan bacaan yang dapat menghibur pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.²²

6. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan lembaga.²³

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah secara umum yaitu sebagai sumber belajar untuk siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan sering berkunjung dan membaca buku. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa *perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan*

²²Safrudin Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabel*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 17-20.

²³Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 9.

rekreasi para pemustaka. Secara umum, tujuan dari perpustakaan (UU No.43 tahun 2007 pada pasal 4) yaitu untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁴

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat, terlebih lagi bagi setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para pelajar dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan oleh gurunya untuk lebih memperluas wawasan dari pelajaran yang di dapatkannya. Selain itu dengan perpustakaan, pelajar lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu asalkan perpustakaannya sudah ideal, artinya dapat menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut.

Memanfaatkan perpustakaan sekolah berarti mendaya gunakan lingkungan sekitar sekolah. Menurut E. Mulyasa, mendaya gunaan lingkungan sekitar sekolah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui mendaya gunaan lingkungan sebagai sumber belajar.²⁵

Memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah. Sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat diperlukan untuk kegiatan belajar. Secara

²⁴Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

²⁵Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm, 108

terperinci, manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:²⁶

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menemukan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pembelajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak cara yang dapat murid lakukan untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, seperti membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran maupun yang tidak ada kaitannya, mencari referensi dalam menyelesaikan tugas yang telah diwajibkan guru ataupun sebagai pengisi waktu luang ketika istirahat maupun ketika ada guru yang berhalangan hadir.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah peranan aktif memanfaatkan jasa perpustakaan dalam proses belajar siswa dan keterlibatan siswa membantu tugas perpustakaan sekolah dengan maksud memberi kesempatan lebih mengetahui

²⁶Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan TataKerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 76.

tata letak, tata tertib, prosedur yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan jasa perpustakaan sekolah.

C. Sumber Belajar

1. Definisi dan Fungsi Sumber Belajar

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Siswa dalam belajar dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Daryanto menjelaskan, dalam proses belajar ada enam kejadian penting yang perlu ada dan perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Ciptakan dan jaga perhatian. Tanpa adanya perhatian maka proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian ini sebaiknya bertingkat, dimana mula-mula harus menarik kemudian tingkat ketertarikan tersebut perlu dijaga terus sampai berakhirnya proses belajar.
- b. Tunjukkan ketertarikan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya.
- c. Arahkan proses belajar dengan menggunakan bahan-bahan visual, audio, verbal dan kombinasi dari berbagai bahan tersebut, karena bahan tersebut merupakan bahan yang dapat menyajikan isyarat-isyarat dan tekanan bagi berbagai pesan baru.
- d. Ciptakan komunikasi dua arah yang dapat leluasa dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat kesamaan bahasa dan persepsi sarana didik.
- e. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-ingat, menganalisis, menginventarisir, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima, karena dengan cara seperti ini fungsi *transfer of learning* terjadi.
- f. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar.²⁷

Keenam kejadian tersebut dapat dibentuk oleh sumber belajar yang dimanfaatkan, dibuat, dipilih, dan diterapkan secara tepat.

²⁷ Daryanto, 2016, Belajar dan mengajar, Yrama Widya, Bandung, hal. 59.

Sumber belajar jika difungsikan dengan semaksimal mungkin dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sumber belajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar. Adapun fungsi dari sumber belajar diantaranya adalah;²⁸

(1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah; (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis, b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian; (3) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: a) meningkatkan kemampuan sumber belajar, b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit; (4) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit, b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung; (5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Pendapat lain menyatakan bahwa sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, terutama untuk;²⁹

1. Meningkatkan produktifitas pendidikan.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
4. Lebih memantapkan pembelajaran
5. Memungkinkan belajar secara seketika
6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih lugas, terutama dengan adanya media.

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2003, Teknologi Pengajaran, Sinar Baru, Bandung, hal. 77

²⁹ Ahmad Rohani, 2010. Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 8.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber baik yang sudah ada maupun dengan sengaja diadakan dan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, secara terpisah maupun terkombinasi.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), (2) Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Adapun penjelesan masing-masing yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) adalah sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum, dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (*instructional materials*). Contohnya : bahan pengajaran terprogram, modul, transaransi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topic khusus, komputer instruksional.

³⁰ Daryanto, 2016, Belajar dan mengajar, Yrama Widya, Bandung, hal. 62.

- b. Sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) adalah sumber belajar yang telah ada untuk maksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan jenis *by design*. Contohnya: *safari gaden*, kebun raya, taman nasional, museum bahari, museum wayang, slide tentang kota New York, buku biografi.

Sumber belajar dibagi menjadi 2 yaitu: sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Sumber belajar yang dirancang merupakan sumber belajar yang dirancang sesuai materi untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah kepada siswa, sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang dapat ditemukan dan dimanfaatkan sesuai dengan materi pembelajaran tanpa dirancang secara khusus. Sumber belajar menjadi 6 yaitu;³¹

- 1) Lingkungan sekitar
Tempat sekitar siswa atau lingkungan alam sekitar siswa dapat menjadi sumber belajar siswa. Siswa dapat melakukan proses pembelajaran di lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Contoh dari lingkungan sekitar yang bisa dijadikan tempat pembelajaran yaitu pasar, sawah, halaman sekolah, sungai, pemukiman warga, perpustakaan dan lain- lain.
- 2) Benda
Benda yang digunakan dalam pembelajaran haruslah memberikan dampak perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa agar menjadi lebih baik lagi, dari yang semula belum tahu menjadi tahu dengan penggunaan benda tersebut. Benda- benda yang dapat digunakan misalnya candi.
- 3) Manusia
Manusia yang memiliki keahlian di dalam bidang tertentu bisa menjadi sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar ini dapat kita temukan dimana saja, contoh dari sumber belajar berupa orang atau manusia ini adalah guru, petani, polisi dan ahli- ahli lainnya.
- 4) Buku
Buku merupakan sumber belajar cetak yang berisi berbagai materi pengetahuan. Buku dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

³¹ Bambang Warsita, 2008, Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya, Rineka Cipta, Jakarta, hal 75.

5) Peristiwa atau kejadian yang terjadi

Banyak peristiwa yang terjadi disekitar siswa yang dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran, misalnya peristiwa bencana alam, peristiwa tindakana kejahatan dan sebagainya.

Pendapat lainnya menyebutkan bahwa terdapat enam jenis sumber belajar, yaitu;³²

1. Pesan (*message*),

Pesan (*message*) yakni sumber belajar yang meliputi pesan formal dan non formal. Pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran, yang disampaikan baik secara lisan maupun berbentuk dokumen, seperti peraturan pemerintah, kurikulum, silabus, bahan pelajaran, dan sebagainya.

Pesan non formal yakni pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.

2. Orang (*People*),

Orang (*People*), yakni orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni; (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, dan sebagainya.

3. Bahan (*Materials*),

Yakni suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slides, dan sebagainya.

4. Alat (*Device*),

Alat (*Device*), yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.

³²Sudono, Anggani. 2004. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta : Grasindo, hal. 79

5. Teknik (*Technic*)

Yakni cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, simulasi, permainan, dan sejenisnya.

6. Latar (*Setting*)

Latar (*Setting*), yakni lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang ataupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar yaitu, pesan yang disampaikan, manusia sebagai fasilitator, sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, lingkungan sekitar.

D. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.³³

Terdapat beberapa indikator dalam pemanfaatan perpustakaan. Indikator pemanfaatan perpustakaan meliputi:³⁴ 1) frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, 2) kondisi sumber belajar di perpustakaan, 3) aktivitas siswa di perpustakaan, dan 4) penggunaan sumber belajar sains di perpustakaan. Pendapat

³³ Abdau, M. 2013. Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 79

³⁴ Hartono, 2016, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hal 26

lainnya dikemukakan oleh Bafadal, indikator pemanfaatan perpustakaan dapat dirinci sebagai berikut:³⁵

- 1) Peminjaman buku Koleksi perpustakaan meliputi buku teks, buku fiksi dan non fiksi, buku informasi, terbitan berkala, bukan buku (non book material). Koleksi perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan, baik dibaca di ruang perpustakaan maupun dipinjam untuk dibawa pulang. Bagi peminjam buku di perpustakaan yang dibawa pulang harus menggunakan kartu anggota perpustakaan dan diberi jangka waktu tertentu.
- 2) Aktivitas membaca buku Membaca dapat digambarkan sebagai sebuah jendela untuk melihat, mengetahui, memahami dan menduga masa lalu, masa kini dan masa depan dunia. Aktivitas membaca di perpustakaan dilakukan siswa pada jam istirahat ataupun saat diberi tugas di perpustakaan. Aktivitas membaca dilakukan untuk mencari sumber belajar ataupun sekedar mengisi waktu luang.
- 3) Mencatat isi buku guna memperoleh informasi Para siswa dapat mencari keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan dengan mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Aktivitas mencatat tersebut dapat dilakukan saat waktu luang, jam istirahat, maupun saat pembelajaran itu berlangsung.
- 4) Frekuensi kunjungan Frekuensi kunjungan merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca buku, meminjam buku atau cuma sekedar untuk rekreasi.
- 5) Waktu kunjungan Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga harus memperhatikan waktu kunjungan. Waktu berkunjung ke perpustakaan sekolah sebaiknya bukan pada saat jam belajar berlangsung tetapi lebih baik dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar di perpustakaan sekolah. Kunjungan tersebut dilakukan pada jam istirahat ataupun waktu kosong.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemanfaatan perpustakaan meliputi peminjaman buku, aktivitas membaca buku, mencatat isi buku guna memperoleh informasi, frekuensi kunjungan dan waktu kunjungan. Secara lebih rinci peneliti dapat menjabarkan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut;

³⁵ Bafadal, Ibrahim. 2006. Pengolahan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

1. Peminjaman buku

Peminjaman buku merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal dari segi waktu kunjungan maupun waktu membaca, terutama terhadap koleksi buku teks. Jumlah buku yang dipinjamkan maksimal 2 (dua) eksemplar dan waktu peminjaman koleksi selama 7 (tujuh) hari.

Perpanjangan masa peminjaman koleksi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perpanjangan dapat dilakukan paling lambat pada tanggal pengembalian yang tercantum pada lidah buku dan perpanjangan dapat dilakukan 1 (satu) kali, dihitung dengan cara menambah 7 (tujuh) hari dari tanggal dilakukannya perpanjangan. Perpanjangan dapat dilakukan dengan cara peminjam buku datang langsung ke perpustakaan.

Bagi siswa yang terlambat mengembalikan buku dalam waktu yang telah ditentukan, maka akan diberikan sanksi;³⁶

- a. Keterlambatan pengembalian 1 - 3 hari : skors 1 minggu;
- b. Keterlambatan pengembalian 4 - 8 hari : skors 2 minggu;
- c. Keterlambatan pengembalian lebih dari 9 – 15 hari : skors 1 bulan;
- d. Keterlambatan pengembalian lebih dari 16 –23 hari : skors 2 bulan;
- e. Keterlambatan pengembalian lebih dari 24 – 31 hari : skors 3 bulan;

³⁶ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peminjaman dan Pengembalian Buku*. dari: <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/index.php/artikel/tata-tertib/91-tata-tertib-peminjaman-dan-pengembalian-koleksi-buku>. Diakses 28 Desember 2022.

- f. Keterlambatan pengembalian lebih dari 31 hari, skors berlaku sesuai keterlambatan;
- g. Kartu Tanda Anggota (KTA) dan Kantong Peminjaman yang diskors hanya boleh diambil oleh anggota yang bersangkutan dengan memperlihatkan Kartu Identitas (SIM/KTP/Kartu Pelajar/Kartu Mahasiswa) yang masih berlaku;
- h. Bagi anggota yang terlambat mengembalikan buku sebanyak lebih dari 3 (tiga) kali, maka anggota tersebut tidak dapat meminjam buku selama 2 (dua) bula
- i. Bagi anggota yang menghilangkan/ merusak buku maka wajib mengganti dengan buku yang sama.

2. Aktivitas membaca buku

Kegiatan utama yang bisa dilakukan siswa saat berada di perpustakaan adalah membaca buku. Buku yang bisa dipilih untuk dibaca yaitu buku pelajaran ataupun jenis buku lainnya. Koleksi buku yang cukup banyak membuat siswa yang gemar membaca buku akan betah berlama-lama di perpustakaan. Menariknya lagi, untuk membuat siswa nyaman di perpustakaan tidak hanya disediakan meja dan kursi saja. melainkan juga tersedia fasilitas AC sehingga suasananya menjadi lebih nyaman. Selain itu, perpustakaan juga didesain sangat unik dan cantik layaknya rumah sendiri.

3. Mencatat isi buku untuk memperoleh informasi

Buku adalah jendela dunia, dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebih tentang dunia yang belum kita tahu sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang telah berusia lanjut.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Selain itu, dengan membaca, dapat membantu mengubah masa depan, serta dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita.

Mencatat isi pokok bacaan menjadi langkah terakhir untuk menemukan informasi penting dalam teks. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik adiksiмба yang merupakan singkatan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana. Teknik adiksiмба dikenal juga dengan sebutan 5W1H, yakni *what, where, when, who, why, dan how*.

4. Frekuensi kunjungan

Perpustakaan merupakan pusat ilmu pengetahuan, seseorang yang sering berkunjung ke Perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapainya akan baik. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang jarang berkunjung ke Perpustakaan untuk mencari informasi, maka ilmu pengetahuan yang di dapat hanya sedikit, kemungkinan pula hasil

belajarnya juga kurang baik. Keseringan dan jarangnyanya berkunjung ke Perpustakaan tersebut diidentikkan dengan frekuensi kunjungan.³⁷

Kata “Frekuensi” yang dalam bahasa Inggrisnya adalah “*frequency*” berarti “Kekerapan”, “Keseringan”, atau “Jarang Kerapannya”. Kunjungan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pergi kesuatu tempat, datang untuk menengok, lekas. Sedangkan Perpustakaan secara umum mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpun, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi kunjungan ke Perpustakaan adalah tingkat kekerapan atau sering tidaknya berkunjung ke Perpustakaan guna memperoleh informasi yang diperlukan, untuk menunjang prestasi belajar.

5. Waktu kunjungan

Kunjungan perpustakaan merupakan kegiatan datang ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan seperti proses pembelajaran

³⁷ Rahman Hermawan, dkk. 2006. *Etika Kepustakawanan*. (Jakarta: Sagung Seto) hal.99

³⁸ Sulistyio Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hal.139

sehingga tugas kuliah atau tugas sekolah dapat terselesaikan, pengetahuan bertambah, dan hasil akhirnya, prestasi belajar meningkat.

Selain sekolah yang berguna untuk meningkatkan prestasi, hal ini juga sebagai jalan untuk meningkatkan literasi masyarakat (khususnya siswa dan mahasiswa) dalam membaca di perpustakaan, biasanya waktu kunjungan dilaksanakan setiap hari kerja 07.30-12.30.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.³⁹ Penelitian lapangan (*field research*) juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan penulis lakukan pengamatan berada di Kabupaten Pidie, yaitu SMP YPPU Sigli. Sehubungan dengan itu, nantinya penulis akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan pada Perpustakaan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli, dan telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas dasar salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Pidie, dan banyak prestasi yang telah ditorehkan di tingkat kabupaten maupun propinsi.

³⁹ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), hal. 58

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan kalian informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang akan teliti.⁴⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli yaitu sebanyak 270 (dua ratus tujuh puluh) orang, dan yang menjadi objek adalah 10 (sepuluh) orang siswa yang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan yang menjadi indikatornya adalah 1) frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, 2) kondisi sumber belajar di perpustakaan, 3) aktivitas siswa di perpustakaan, dan 4) penggunaan sumber belajar sains di perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dilapangan, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dua pihak (interviewer dan interviewee) untuk mengumpulkan suatu informasi. pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Dengan

⁴⁰ Murni Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) hal. 166

demikian, penelitian telah menyiapkan kendali wawancara untuk menyusun instrument penelitian berupa wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang cara pemanfaatan perpustakaan di SMP dalam pembelajaran, dan yang menjadi objek wawancara adalah guru dan siswa yang ada di Perpustakaan SMP YPPU Sigli. Wawancara peneliti lakukan terhadap 10 (sepuluh) orang siswa-siswi yang sedang mengunjungi Perpustakaan SMP YPPU Sigli.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa. Dalam melakukan observasi penulis menyediakan lembar observasi yang tepat untuk mencari data-data pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa di perpustakaan sekolah.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli. Dokumentasi yang digunakan berupa koleksi buku yang ada di dalamnya. Dokumentasi utama yang penulis fokuskan berupa buku kunjungan atau dokumen tentang pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa, dan kegiatan siswa di Perpustakaan selama penelitian ini berlangsung.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah perpanjangan pengamatan, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data baru atau data yang valid.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi;

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rancangan Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 512-522

3. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.⁴²

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴³

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui

⁴² Bagong, Suyanto, dan Sutinah, 2006, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif pendekatan*, Jakarta:Kencana, hal, 173.

⁴³Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3.* (USA: Sage Publications.), hal. 16

uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah dengan metode analisis bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan,

dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut;

a. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapatkan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Unggul YPPU Sigli mempunyai sembilan rombongan belajar, yang terdiri dari tiga rombongan belajar kelas tujuh, tiga rombongan belajar kelas delapan dan tiga rombongan belajar kelas sembilan. Masing-masing kelas terdiri dari tiga puluh orang siswa. Jumlah siswa seluruhnya sebanyak 270 siswa.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Unggul YPPU Sigli
- b. NPSN : 10108071
- c. Tahun Berdiri : 2000
- d. Jenjang Pendidikan : SMP
- e. Status Sekolah : Swasta (Yayasan)
- f. Akreditasi : A

2. Lokasi Sekolah

- a. Alamat : Komplek Pelajar Tijue
- b. Kecamatan : Pidie
- c. Kabupaten / Kota : Pidie
- d. Propinsi : Aceh
- e. Kode Pos : 24151

3. Gambaran Umum Sekolah

- a. Kepala Sekolah : Drs. Armiya
- b. Jumlah guru : 12
- c. Jumlah Siswa : 270
- d. Jumlah Rombel : 9 Rombel

4. Visi Sekolah

“Unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi, mampu bersaing dalam teknologi modern berdasarkan imtaq”

5. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara ber jadwal efektif dan efisien.
- b. Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, mandiri, berakhlak, bermoral, berketrampilan, bertaqwa, dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong dan menumbuhkan semangat belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku yang berprestasi.

- f. Menumbuh kembangkan kepercayaan pada diri siswa agar berlaku disiplin dan mandiri, berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan budaya bangsa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator pemanfaatan perpustakaan yang meliputi peminjaman buku, aktivitas membaca buku, mencatat isi buku guna memperoleh informasi, frekuensi kunjungan dan waktu kunjungan. Hasil penelitian peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan siswa, serta hasil obsevasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh sewaktu pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data di bawah ini;

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP Unggul YPPU Sigli
 - a. Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan

Frekuensi kunjungan dapat diartikan sebagai jumlah rata-rata orang yang berkunjung ke suatu acara atau tempat tertentu. Jika dikaitkan dengan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dapat diartikan sebagai jumlah rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan telah diatur sesuai dengan jadwal kunjungan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Perpustakaan terkait dengan pernyataan kepala sekolah dibuktikan dengan adanya tabel

kunjungan siswa ke sekolah yang peneliti lihat di dinding perpustakaan, pengelola perpustakaan menempelkan tabel kunjungan di dinding perpustakaan, sehingga siswa bisa mengetahui secara pasti kapan waktu bagi mereka untuk mengunjungi perpustakaan.

b. Kondisi sumber belajar di perpustakaan

Kondisi sumber belajar di perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kondisi ruangan dan kelengkapan fasilitas di perpustakaan. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Armiya selaku kepala sekolah diperoleh bahwa kondisi ruangan saat ini cukup memadai, dan sangat layak untuk menampung buku-buku yang ada di perpustakaan, sedangkan untuk koleksi buku di perpustakaan, mayoritas berupa buku mata pelajaran dan sebagian kecil lagi berupa buku bacaan umum.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa kondisi sumber belajar tertata rapi, dalam rak-rak buku. Selain itu koleksi buku di perpustakaan mayoritas berupa buku mata pelajaran, dan sebagian kecil buku bacaan umum, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah.

c. Aktivitas siswa di perpustakaan selama ini

Selain guru yang harus bersemangat agar pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat tercapai, faktor lain yang harus ada adalah antusias dan semangat siswa. Karena sasaran pemanfaatan tersebut adalah siswa itu sendiri. Hasil wawancara dengan Bapak Drs.

Armia diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswanya antusias dan memiliki semangat untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil observasi yang penulis temukan di perpustakaan bahwa aktivitas siswa di perpustakaan, mereka aktif mengunjungi perpustakaan, walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak pada saat peneliti melakukan observasi, tetapi setiap hari perpustakaan rutin dikunjungi oleh siswa.

d. Bentuk Penggunaan sumber belajar sains di perpustakaan selama ini

Istilah penggunaan sumber belajar sains berarti keberadaan sebuah perpustakaan yang dimiliki oleh SMP Unggul YPPU Sigli dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk dapat menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi pihak sekolah khususnya siswa. Dalam hal ini, sudah tentu SMP Unggul YPPU Sigli mempunyai bentuk atau cara tersendiri dalam memanfaatkan keberadaan tersebut sebagai sumber belajar.

Cara atau bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh SMP Unggul YPPU Sigli dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah dengan cara penanam sikap sadar penting membaca bagi siswa, dan juga memaksimalkan fungsi dari perpustakaan sendiri. SMP Unggul YPPU Sigli merumuskan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Kepala SMP Unggul YPPU Sigli. Beliau Bapak

Drs. Armiya memberikan pemaparan bahwa: diSMP Unggul YPPU Sigli, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar penting membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada setiap kelas seperti yang sudah saya jelaskan diawal dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat *outdoor learning*. Sedangkan yang kedua, adalah pemaksimalan atau memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan, perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SMP Unggul YPPU Sigli, maka didapatkan kesimpulan bahwa bentuk tersebut ada dua macam, yaitu penanaman sikap sadar penting membaca dengan pemberian kebijakan jadwal kunjungan belajar perpustakaan, dan yang kedua dengan memaksimalkan fungsi sebagai tempat belajar, rekreasi, serta sarana pembentukan sikap disiplin siswa.

2. Wawancara dengan Petugas Perpustakaan tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP Unggul YPPU Sigli
 - a. Dalam seminggu ini apakah semua siswa mengunjungi perpustakaan ?

Tidak semua siswa dalam seminggu ini mengunjungi perpustakaan, tetapi sebagian besar siswa pada minggu ini mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku maupun sekedar membaca untuk mengisi waktu kosong.

- b. Pandangan Anda terhadap kelengkapan buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan sekolah

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan diperoleh informasi bahwa kelengkapan koleksi untuk saat ini didominasi oleh buku pelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sampai saat ini belum ada kekurangan buku siswa.

- c. Kapan waktu yang dipergunakan oleh siswa mengunjungi perpustakaan ?

Hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa waktu yang dipergunakan oleh siswa mengunjungi perpustakaan adalah ketika jam pelajaran kosong, terutama waktu istirahat bagi sebagian siswa lebih memilih mengunjungi perpustakaan setelah mereka jajan, ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan yang telah ditempelkan.

- d. Ketika mengunjungi perpustakaan, apakah siswa hanya membaca buku saja, ataupun ikut meminjamnya, terutama buku yang bersifat sumber belajar sains ?

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, siswa yang membaca buku saja biasanya siswa yang mengunjungi perpustakaan di waktu luang mereka, kebanyakan buku yang dibaca berupa buku cerita, dan buku belajar sains. Untuk meminjam buku, tidak banyak siswa yang memilih meminjam, kecuali satu atau dua orang saja dalam sehari dan

jenis buku yang dipinjam pun buku cerita, dan buku yang bertemakan umum.

e. Bagaimana frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan diperoleh hasil bahwa frekuensi kunjungan siswa bisa dikatakan setiap hari minimal lebih dari dua puluh orang mengunjungi perpustakaan, mereka mencari berbagai buku sesuai dengan kebutuhannya untuk menunjang bahan dan materi pembelajaran.

3. Wawancara dengan Siswa tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP Unggul YPPU Sigli

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kelas VII-1, dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa untuk diwawancarai secara individu. Ke sepuluh siswa tersebut dipanggil satu persatu ke perpustakaan. Peneliti mewawancarai masing-masing lima pertanyaan yang sudah peneliti persiapkan sebelumnya, maka diperoleh jawaban sebagai berikut;

- a. Apakah kamu meminjam buku di perpustakaan untuk belajar ? jika Ya, berapa sering ?

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak lima orang siswa meminjam buku di perpustakaan untuk keperluan belajar, dan biasanya siswa yang meminjam buku tersebut bisa mengunjungi perpustakaan satu sampai dengan dua kali perhari.

- b. Apakah kamu membaca buku di perpustakaan saat istirahat ? jika ya, seberapa sering ?

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak tujuh orang siswa memanfaatkan waktu saat istirahat dengan membaca buku, dan mereka mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan setiap hari.

- c. Apakah kamu mencatat isi buku yang kamu baca di perpustakaan untuk belajar ? jika ya seberapa sering ?

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak delapan orang siswa mencatat isi buku yang dibaca di perpustakaan untuk keperluan belajar, upaya mencatat dilakukan agar informasi yang dibaca tidak lupa, dan kegiatan mencatat ini sering dilakukan.

- d. Berapa kali dalam seminggu kamu mengunjungi perpustakaan sekolah untuk meminjam atau membaca buku ?

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa diperoleh hasil bahwa semua siswa mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau sekadar membaca buku bervariasi, dalam setiap hari, tetapi dapat disimpulkan bahwa tidak ada waktu yang terlewat dalam satu minggu mereka tidak pernah mengunjungi perpustakaan.

- e. Pernahkah kamu berkunjung ke perpustakaan sekolah di luar jam istirahat / waktu kosong ?

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak sembilan orang siswa pernah berkunjung ke perpustakaan di luar jam istirahat/ waktu kosong, hanya satu orang

saja yang tidak memanfaatkan waktu di luar jam istirahat atau waktu kosong untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap sepuluh orang siswa diketahui bahwa mereka memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai sumber belajar, mereka hampir setiap hari mengunjungi perpustakaan, dan juga melakukan peminjaman buku maupun hanya sekedar membaca buku.

C. Pembahasan

1. Peminjaman Buku

Peminjaman buku merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal dari segi waktu kunjungan maupun waktu membaca, terutama terhadap koleksi buku teks. Jumlah buku yang dipinjamkan maksimal 2 (dua) eksemplar dan waktu peminjaman koleksi selama 7 (tujuh) hari.

Perpanjangan masa peminjaman koleksi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perpanjangan dapat dilakukan paling lambat pada tanggal pengembalian yang tercantum pada lidah buku dan perpanjangan dapat dilakukan 1 (satu) kali, dihitung dengan cara menambah 7 (tujuh) hari dari tanggal dilakukannya perpanjangan. Perpanjangan dapat dilakukan dengan cara peminjam buku datang langsung ke perpustakaan.

Bagi siswa yang terlambat mengembalikan buku dalam waktu yang telah ditentukan, maka akan diberikan sanksi;⁴⁴

- a. Keterlambatan pengembalian 1 - 3 hari : skors 1 minggu;
- b. Keterlambatan pengembalian 4 - 8 hari : skors 2 minggu;
- c. Keterlambatan pengembalian lebih dari 9 – 15 hari : skors 1 bulan;
- d. Keterlambatan pengembalian lebih dari 16 –23 hari : skors 2 bulan;
- e. Keterlambatan pengembalian lebih dari 24 – 31 hari : skors 3 bulan;
- f. Keterlambatan pengembalian lebih dari 31 hari, skors berlaku sesuai keterlambatan;
- g. Kartu Tanda Anggota (KTA) dan Kantong Peminjaman yang diskors hanya boleh diambil oleh anggota yang bersangkutan dengan memperlihatkan Kartu Identitas (SIM/KTP/Kartu Pelajar/Kartu Mahasiswa) yang masih berlaku;
- h. Bagi anggota yang terlambat mengembalikan buku sebanyak lebih dari 3 (tiga) kali, maka anggota tersebut tidak dapat meminjam buku selama 2 (dua) bulan.
- i. Bagi anggota yang menghilangkan/ merusak buku maka wajib mengganti dengan buku yang sama.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peminjaman buku di perpustakaan merupakan suatu pemanfaatan perpustakaan dengan menggunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik akan lebih bersemangat berkunjung ke perpustakaan. Standar koleksi penggunaan buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku

⁴⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peminjaman dan Pengembalian Buku*. dari: <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/index.php/artikel/tata-tertib/91-tata-tertib-peminjaman-dan-pengembalian-koleksi-buku>. Diakses 28 Desember 2022.

standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan buku tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

2. Aktivitas membaca buku

Kegiatan utama yang bisa dilakukan siswa saat berada di perpustakaan adalah membaca buku. Buku yang bisa dipilih untuk dibaca yaitu buku pelajaran ataupun jenis buku lainnya. Koleksi buku yang cukup banyak membuat siswa yang gemar membaca buku akan betah berlama-lama di perpustakaan. Menariknya lagi, untuk membuat siswa nyaman di perpustakaan tidak hanya disediakan meja dan kursi saja, melainkan juga tersedia fasilitas AC sehingga suasananya menjadi lebih nyaman. Selain itu, perpustakaan juga didesain sangat unik dan cantik layaknya rumah sendiri.

Hasil penelitian diperoleh bahwa perpustakaan sekolah banyak dimanfaatkan oleh peserta didik ketika jam istirahat tiba sehingga ruang baca di perpustakaan sekolah menjadi ramai. Ketika peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah, hal yang pasti dilakukan mereka adalah untuk memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah untuk mengisi waktu istirahat mereka.

3. Mencatat isi buku untuk memperoleh informasi

Buku adalah jendela dunia, dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebih tentang dunia yang belum kita tahu sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat

dilakukan oleh siapa saja, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang telah berusia lanjut.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Selain itu, dengan membaca, dapat membantu mengubah masa depan, serta dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita.

Mencatat isi pokok bacaan menjadi langkah terakhir untuk menemukan informasi penting dalam teks. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik adiksimba yang merupakan singkatan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana. Teknik adiksimba dikenal juga dengan sebutan 5W1H, yakni *what, where, when, who, why, dan how*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum berkunjung ke perpustakaan sekolah, beberapa peserta didik mencatat materi yang akan dicari baik itu keinginan sendiri atau ada tugas dari guru yang bersangkutan. Setiap pengunjung perpustakaan bisa dikatakan dalam setiap hari tiap pengunjungnya 20 orang lebih. Pada saat mengunjungi perpustakaan sekolah, siswa sudah banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai pendukung mencari bahan belajar.

Seperti yang dikatakan dalam bukunya Hartono, adapun pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung

proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya.⁴⁵

4. Frekuensi Kunjungan

Perpustakaan merupakan pusat ilmu pengetahuan, seseorang yang sering berkunjung ke Perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapainya akan baik. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang jarang berkunjung ke Perpustakaan untuk mencari informasi, maka ilmu pengetahuan yang di dapat hanya sedikit, kemungkinan pula hasil belajarnya juga kurang baik. Keseringan dan jarangnja berkunjung ke Perpustakaan tersebut diidentikkan dengan frekuensi kunjungan.⁴⁶

Kata “Frekuensi” yang dalam bahasa Inggrisnya adalah “*frequency*” berarti “Kekerapan”, “Keseringan”, atau “Jarang Kerapannya”. Kunjungan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pergi kesuatu tempat, datang untuk menengok, lekas. Sedangkan Perpustakaan secara umum mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpun, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan

⁴⁵Hartono, *Manajemen Perustakaan Sekolah*, (Cet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). h. 27

⁴⁶Rahman Hermawan, dkk. 2006. *Etika Kepustakawanan*. (Jakarta: Sagung Seto) hal.99

dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.⁴⁷

Menurut peneliti, pemanfaatan perpustakaan adalah upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara atau pemakainya secara maksimal dan optimal. Begitu pula dalam sumber belajarnya, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar karena menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sudah ada. Namun pemanfaatan perpustakaan hanya baru tercapai pada aspek membaca dan mendengarkan saja.

5. Waktu Kunjungan

Kunjungan perpustakaan merupakan kegiatan datang ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan seperti proses pembelajaran sehingga tugas kuliah atau tugas sekolah dapat terselesaikan, pengetahuan bertambah, dan hasil akhirnya, prestasi belajar meningkat.

Selain sekolah yang berguna untuk meningkatkan prestasi, hal ini juga sebagai jalan untuk meningkatkan literasi masyarakat (khususnya siswa dan mahasiswa) dalam membaca di perpustakaan, biasanya waktu kunjungan dilaksanakan setiap hari kerja 07.30-12.30.

Kondisi perpustakaan perlu dimanfaatkan secara maksimal, karena perpustakaan dapat membantu mendapatkan sumber-sumber informasi dalam belajar. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan

⁴⁷ Sulistyio Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hal.139

Pembina Umat (YPPU) Sigli merupakan salah satu SMP yang sudah memiliki gedung perpustakaan sendiri. Tidak hanya sekedar memiliki ruangan perpustakaan sendiri, namun siswa juga sudah mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa perpustakaan sudah cukup membantu dalam proses belajar.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sekolah menengah pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli sudah dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Sebagaimana fungsi sebuah perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab lima akan dikemukakan kesimpulan yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sekolah menengah pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli sudah dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik, siswa aktif mengunjungi perpustakaan dalam seminggu untuk membaca buku maupun meminjamnya.

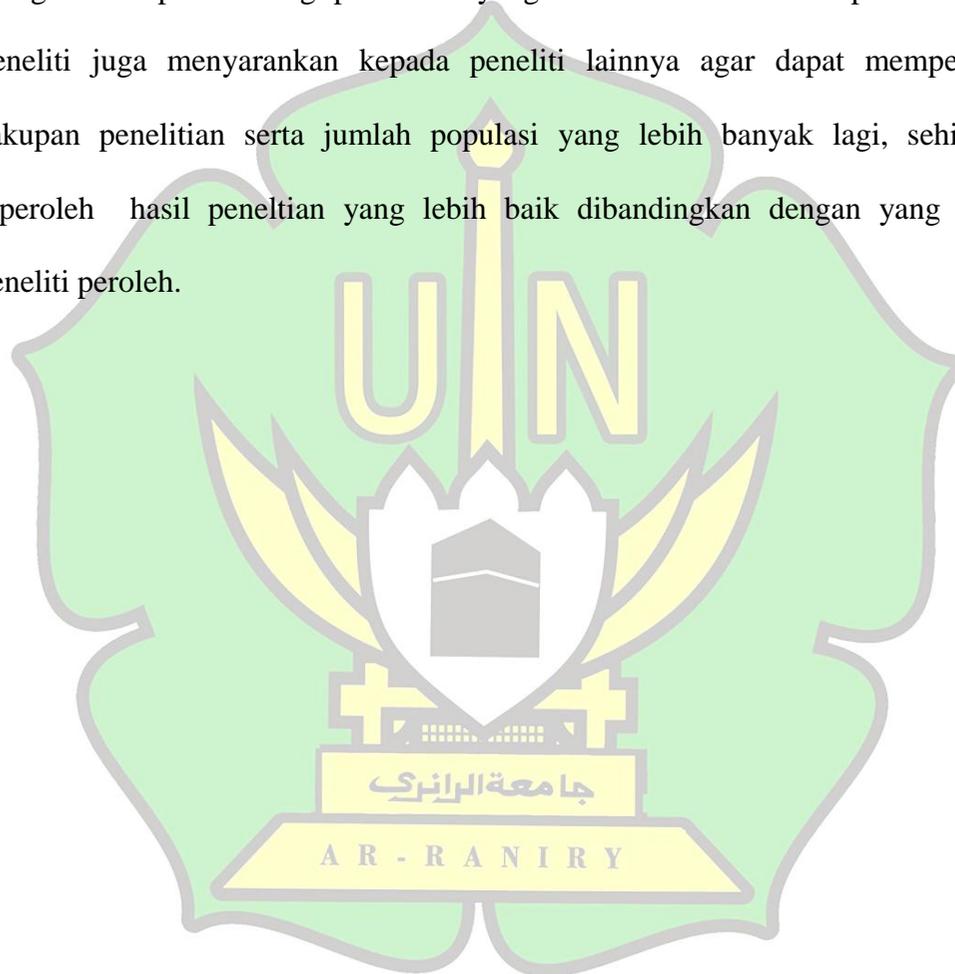
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Diharapkan bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli terutama kepada kepala sekolah maupun staf agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu disarankan pula agar dapat menata kondisi ruangan perpustakaan tidak hanya sebatas tumpukan buku bacaan, tetapi tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih betah dan menarik untuk mengunjungi perpustakaan.
2. Diharapkan bagi UIN Ar-Raniry, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian selama perkuliahan sehingga dapat memberikan

gambaran kepada mahasiswa yang sedang belajar mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan.

3. Bagi peneliti lainnya, sebagai masukan dan juga bahan perbandingan bagi peneliti lain, terutama bagi peneliti yang membutuhkan hasil penelitian ini sebagai data pembanding penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti lainnya agar dapat memperluas cakupan penelitian serta jumlah populasi yang lebih banyak lagi, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan yang telah peneliti peroleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, M. *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta,:Rineka Cipta, 1977.
- _____, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bagong, Suyanto, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta:Kencana, 2006
- Bambang Warsita, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran diakses melalui <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/21/21>, pada tanggal 21November 2021
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan TataKerja*, Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Hafa, Muhammad Fauzi, Suwignyo, Heri dan Mudiono, Alif. 2017. *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan.2(12):1644.*
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3.* (USA: Sage Publications.)
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Nadia Sari, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung, diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/5850/1/Skripsi%20Full.pdf>, pada tanggal 03 April 2022
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2003, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung

- Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta:CV Sagung Seto, 2006)
- Safrudin Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabel*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014
- Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta)
- Sofyan, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bejana, 2019)
- Sudono, Anggani. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : Grasindo
- Sugianto dan Yuni Indarti, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rancangan Penelitian* (Jakarta:Raja Grasindo Persada, 2017)
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995)
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ibnu Rusydi, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Oleh Siswa-Siswi, Di Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Indonesia, tahun)





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 627/Un.08/FAH/KP.004/05/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2). Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Misra Rahmalia

Nim : 150503112

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 12 Mei 2020

Dekan,

Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2513/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MISRA RAHMALIA / 150503112**

Semester/Jurusan : **XVI / Ilmu Perpustakaan**

Alamat sekarang : **Darussalam, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R



*Berlaku sampai : 28 Januari
2023*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPS UNGGUL – YPPU
JLN B. ACEH-MEDAN KM. 115 TELP. (0653) 25458 SIGLI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/087/SMP/XI/2022

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-raniry Fakultas Adab dan Humaniora. No.2513/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2022 tanggal 28 Oktober 2022 tentang izin Pengumpulan Data Penelitian. Kepala Sekolah SMP Unggul YPPU Sigli Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MISRA RAHMALIA.**
NIM : 150503112
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Benar yang nama tersebut di atas adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, dan telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data Skripsi pada SMP Unggul YPPU Sigli mulai tanggal 8 s/d 9 November 2022 dengan judul

“Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggul Yayasan Pendidikan Pembina Umat (YPPU) Sigli”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sigli, 9 November 2022

Kepala Sekolah

DRS. ARMIYA

NIP. 19690611 199702 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Misra Rahmalia
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Tjue/ 27 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Gampong Dayah Teungoh Kecamatan Pidie
Kabupaten Pidie
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Drs. H. Lukman
 - b. Ibu : Hj. Irma, S.Ag
 - c. Pekerjaan : Guru
 - d. Alamat : Gampong Dayah Teungoh
Kecamatan Pidie
Kabupaten Pidie
10. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 2 Tjue Percontohan, Berijazah
Tahun 2009
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Sigli, Berijazah Tahun 2012
 - c. SMA : SMA Negeri I Sigli, Berijazah Tahun 2015
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab Prodi Ilmu Perpustakaan
UIN Ar-Raniry Masuk, Tahun 2015 s.d
2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, Desember 2022

Misra Rahmalia

DOKUMENTASI PENELITIAN





